

Pemberdayaan Orang Tua Balita Sebagai Upaya Pencegahan *Stunting* Melalui Edukasi di Posyandu

Empowering Parents of Toddlers as an Effort to Prevent Stunting through Education at Posyandu

Raihana Syifa Al Kazhimah¹, Luluk Fajria Maulida^{2*}

¹Program Sarjana Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret
Jalan Ir. Sutami 36A, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

²Program Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kedokteran,
Universitas Sebelas Maret

Jalan Ir. Sutami 36A, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

*Email: lulukfajria@staff.uns.ac.id

(Diterima 21-05-2025; Disetujui 15-08-2025)

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang kompleks dan berdampak jangka panjang terhadap perkembangan fisik dan kognitif anak. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua balita mengenai pencegahan *stunting* melalui edukasi berbasis media *e-leaflet* di Posyandu Menur 23, Kelurahan Jebres, Kota Surakarta. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan dalam empat sesi pada bulan April 2025, diikuti oleh 24 orang tua balita yang memenuhi kriteria inklusi. Evaluasi pengetahuan dilakukan menggunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test* dengan 28 soal tertutup, dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank karena data *pre-test* tidak berdistribusi normal ($p = 0,012$). Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada skor rata-rata dari 48,63 (SD=2,18) menjadi 51,29 (SD=1,81), dengan seluruh peserta menunjukkan peningkatan tanpa adanya penurunan nilai. Nilai $Z = -4,322$ dan $p\text{-value} < 0,001$ mengindikasikan efektivitas edukasi secara statistik. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya bahwa media edukatif seperti *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan orang tua tentang *stunting*. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang tepat dan terstruktur dapat menjadi strategi efektif dalam pemberdayaan masyarakat. Disarankan agar program serupa dikembangkan secara berkelanjutan, terutama di wilayah dengan angka *stunting* tinggi, serta melibatkan keluarga secara lebih luas dalam upaya pencegahan *stunting* di tingkat rumah tangga.

Kata kunci: *stunting*, edukasi, pengetahuan, orang tua, balita

ABSTRACT

Stunting is a complex public health problem that has a long-term impact on children's physical and cognitive development. This activity aims to increase the knowledge of parents of toddlers about *stunting* prevention through *e-leaflet* media-based education at Posyandu Menur 23, Jebres Village, Surakarta City. The implementation method included counselling in four sessions in April 2025, attended by 24 parents of toddlers who met the inclusion criteria. Knowledge evaluation was conducted using a *pre-test* and *post-test* questionnaire with 28 closed questions, analysed using the Wilcoxon Signed Rank test because the *pre-test* data were not normally distributed ($p = 0.012$). Results showed a significant increase in the mean score from 48.63 (SD=2.18) to 51.29 (SD=1.81), with all participants showing an increase without a decrease in scores. The Z value = -4.322 and $p\text{-value} < 0.001$ indicated the statistical effectiveness of the education. This finding supports previous research that educational media such as leaflets can improve parents' knowledge about *stunting*. This activity shows that an appropriate and structured educational approach can be an effective strategy in community empowerment. It is recommended that similar programmes be developed in a sustainable manner, especially in areas with high *stunting* rates, and involve families more broadly in *stunting* prevention efforts at the household level.

Keywords: *stunting*, education, knowledge, parents, toddlers

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi isu krusial dalam bidang kesehatan masyarakat di Indonesia. Gangguan pertumbuhan yang disebabkan oleh kekurangan gizi berkepanjangan, infeksi yang terjadi berulang kali, serta kurangnya stimulasi psikososial selama masa krusial 1.000 Hari Pertama Kehidupan

(HPK), dapat menimbulkan konsekuensi jangka panjang terhadap pertumbuhan fisik, kecerdasan intelektual, produktivitas individu, dan berpotensi meningkatkan risiko terkena penyakit tidak menular di usia dewasa. Berdasarkan laporan World Health Organization (2020), *stunting* mencerminkan kegagalan dalam pembangunan manusia secara menyeluruh karena berkaitan erat dengan mutu sumber daya manusia di suatu negara. Pemerintah Indonesia telah menetapkan target untuk menurunkan prevalensi *stunting* menjadi 14% pada tahun 2024. Namun, hasil Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 menunjukkan bahwa angka *stunting* nasional masih berada pada level 21,5%. Di tingkat lokal, Kota Surakarta mencatat 1.050 kasus *stunting* pada tahun yang sama, dengan 24 kasus (1,64%) berasal dari Kelurahan Jebres (DP3AP2KB, 2023).

Stunting adalah masalah yang kompleks dan multidimensional yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis sejak masa kehamilan hingga usia dua tahun. Faktor penyebab utama mencakup kurangnya asupan gizi, infeksi berulang, pola asuh yang tidak tepat, serta kondisi sanitasi yang buruk (Ernawati, 2020). Kurangnya pengetahuan ibu hamil dan menyusui, perilaku yang tidak memperhatikan asupan nutrisi, serta minimnya dukungan sosial turut memperparah kondisi ini (Nurfatihah et al., 2021). Selain itu, kemiskinan dan keterbatasan akses layanan kesehatan memperkuat risiko *stunting*. Gejala *stunting* tidak selalu langsung dikenali, namun dapat dilihat dari pertumbuhan yang lambat, tinggi badan di bawah standar, serta hambatan perkembangan kognitif dan motorik (Kementerian Kesehatan RI, 2023; Galaresa, Putri, & Mulyati, 2024).

Dampak *stunting* tidak hanya pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga memengaruhi daya tahan tubuh, perkembangan kognitif, serta fungsi metabolisme tubuh. Anak *stunting* lebih rentan mengalami infeksi berulang karena sistem imunnya melemah, memiliki kemampuan belajar yang rendah, dan berisiko mengalami gangguan metabolik di kemudian hari. Dalam jangka panjang, *stunting* menurunkan produktivitas, meningkatkan risiko penyakit tidak menular seperti diabetes dan penyakit jantung, serta berkontribusi terhadap rendahnya kualitas sumber daya manusia dan lingkaran kemiskinan yang berkelanjutan (Bourke et al., 2016; Suryawan et al., 2021; Samsuddin et al., 2023; Laily & Indarjo, 2023).

Pencegahan *stunting* harus dilakukan secara menyeluruh mulai dari sebelum kehamilan hingga anak usia dini. Upaya ini mencakup pemenuhan gizi remaja putri, tablet tambah darah, pemeriksaan kehamilan rutin, ASI eksklusif, imunisasi, MP-ASI bergizi, dan sanitasi yang baik (Nurfatihah et al., 2021; Dewi & Ariani, 2021). Edukasi menjadi kunci utama dalam peningkatan pengetahuan ibu. Media edukasi seperti audiovisual dan video animasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai MP-ASI (Rosita & Astuti, 2021; Suryani, 2022).

Urgensi penanganan *stunting* tidak hanya pada aspek medis, tetapi juga pada pendekatan edukatif yang berkelanjutan dan berbasis masyarakat. Posyandu berperan strategis dalam promosi kesehatan dan pemantauan tumbuh kembang anak. Bidan sebagai tenaga kesehatan lini terdepan memegang peranan penting sesuai amanat Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan, terutama dalam edukasi dan pemberdayaan masyarakat. Mereka aktif dalam penyuluhan gizi, pemantauan kehamilan, serta edukasi terkait ASI dan MP-ASI (Hasanah, Aryani, & Effendi, 2023). Kolaborasi antara bidan, kader posyandu, dan tokoh masyarakat sangat penting untuk meningkatkan kesadaran kolektif.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa intervensi edukatif dapat meningkatkan pemahaman orang tua mengenai *stunting*. Penelitian yang dilakukan oleh (Maulianti, 2024) media *e-leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan. Selain itu, penelitian oleh (Fathinatusholihah, 2024) menunjukkan adanya pengaruh media terhadap pengetahuan sebelum dan setelah pemberian edukasi.

Melihat urgensi dan efektivitas pendekatan edukatif tersebut, kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan edukasi tentang *stunting* kepada orang tua balita di Posyandu Menur 23 Kelurahan Jebres, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah. Kegiatan ini diharapkan pengetahuan orang tua dalam upaya pencegahan *stunting* dapat meningkat serta mendukung target nasional penurunan prevalensi.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan persiapan, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan, dan diakhiri dengan tahapan evaluasi kegiatan.

1. Persiapan
 - a. Koordinasi dengan pihak Posyandu dan tenaga kesehatan: Melakukan pertemuan awal dengan bidan dan serta kader posyandu untuk mendapatkan dukungan dan menentukan lokasi serta jadwal kegiatan.
 - b. Survei awal: Mengidentifikasi jumlah ibu balita yang menjadi sasaran kegiatan dan mengevaluasi pemahaman awal mereka mengenai *stunting* serta status gizi anak-anak mereka.
 - c. Penyusunan materi penyuluhan: Membuat bahan edukasi dalam bentuk *e-leaflet* sebagai media presentasi mengenai pencegahan *stunting*.
 - d. Persiapan alat dan bahan: Mempersiapkan alat untuk melakukan penyuluhan seperti *e-leaflet* sebagai media edukasi, lembar kuesioner dan alat tulis.
2. Pelaksanaan
 - a. Sesi penyuluhan edukasi *stunting*
 - 1) Dilaksanakan dalam bentuk ceramah dengan media bantu berupa *e-leaflet* serta diskusi interaktif untuk meningkatkan pemahaman ibu mengenai pentingnya mencegah *stunting*.
 - 2) Dilaksanakan dengan cara melakukan 4 sesi sebagai berikut:
 - a) Sesi pertama, diawali dengan pembukaan selama 5 menit. Kemudian pelaksanaan *pre-test* yang diikuti sebanyak 5 orang tua balita, dilanjutkan sesi penyampaian materi, tanya jawab, dan pelaksanaan *post-test* sesi 1 dengan total durasi selama 35 menit.



Gambar 1. Wawancara *Pretest* dan *Posttest* Pengetahuan Orang Tua Balita Tentang *Stunting*



Gambar 2. Sesi Penyuluhan dengan Salah Satu Orang Tua Balita Tentang *Stunting*



Gambar 3. Bahan Ajar *E-Leaflet* pada Materi Awal

- b. Sesi kedua, diikutsertakan sebanyak 7 orang tua balita mengikuti *pre-test*, penyampaian materi, tanya jawab, dan pelaksanaan *post-test* sesi 2 dengan total durasi selama 30 menit
 - c. Sesi ketiga, diikutsertakan sebanyak 8 orang tua balita mengikuti *pre-test*, penyampaian materi, tanya jawab, dan pelaksanaan *post-test* sesi 3 dengan total durasi selama 30 menit
 - d. Sesi keempat, diikutsertakan sebanyak 4 orang tua balita mengikuti *pre-test*, penyampaian materi, tanya jawab, pelaksanaan *post-test* sesi 4, dan diakhiri penutup dengan total durasi selama 35 menit
- 3) Materi yang disampaikan mencakup: Definisi *stunting*; Penyebab *stunting*; Tanda gejala *stunting*; Dampak *stunting*; Pencegahan *stunting*
3. Evaluasi
- a. Mengevaluasi dengan metode kuis *pre-test* kemudian dilanjut *post-test* menggunakan instrumen berupa kuesioner tertutup yang terdiri atas soal jawaban “ya” atau “tidak”. Kuesioner ini mengukur tingkat pengetahuan peserta terkait *stunting*, mencakup aspek definisi, penyebab, tanda dan gejala, dampak jangka panjang, serta langkah pencegahan melalui pemberian gizi seimbang, ASI eksklusif, dan MP-ASI yang tepat
 - b. Analisis hasil penyuluhan *stunting* terhadap pemahaman orang tua balita.
 - c. Melakukan monitoring berkala terhadap ibu yang mengikuti penyuluhan untuk berkoordinasi dengan kader posyandu dan tenaga kesehatan untuk memastikan tindak lanjut bagi anak-anak dengan status gizi kurang atau *stunting*.

Kegiatan edukasi kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 13 April 2025, bertempat di Gedung Serbaguna RW 23, Kelurahan Jebres. Sasaran kegiatan pemberdayaan masyarakat ini adalah orang tua balita di wilayah kerja Posyandu Menur 23 yang berjumlah 24 orang yang telah memenuhi syarat kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.

Kriteria inklusi meliputi:

1. Orang tua balita yang hadir di Posyandu Menur 23 saat penyuluhan.
2. Orang tua yang bersedia mengikuti seluruh sesi penyuluhan.

Kriteria eksklusi meliputi:

1. Orang tua yang tidak hadir saat pelaksanaan.
2. Orang tua yang tidak mengikuti kegiatan secara lengkap.
3. Orang tua lanjut usia yang mengalami keterbatasan dalam memahami materi.

Kegiatan ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga memberdayakan keluarga agar dapat berperan aktif dalam upaya pencegahan *stunting* di tingkat rumah tangga. Kegiatan ini menggunakan beberapa alat dan bahan, yaitu meliputi:

1. *E-Leaflet*: Materi edukatif digital berbasis infografis dengan bahasa sederhana, mencakup lima topik utama: pengertian, penyebab, gejala, dampak, dan pencegahan *stunting*.

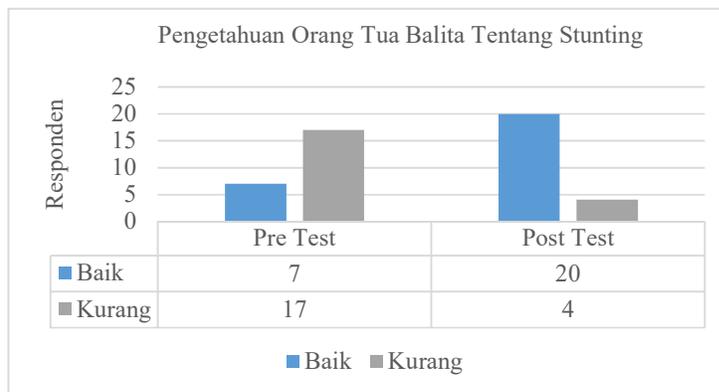
2. Lembar Kuesioner *Pre-test* dan *Post-test*: Terdiri atas 28 soal dengan jawaban “ya” atau “tidak” yang dirancang untuk mengukur pengetahuan secara objektif.
3. Alat Tulis: Digunakan oleh peserta dan panitia untuk mengisi kuesioner dan mencatat hasil diskusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melibatkan 24 orang tua balita dengan hasil sebagai berikut:

1. Gambaran pengetahuan orang tua balita terkait *stunting* sebelum dan sesudah diberikan edukasi di Posyandu Menur 23

Gambaran pengetahuan orang tua balita diukur melalui pertanyaan dalam kuesioner yang dikerjakan oleh orang tua sebelum dilakukan penyuluhan (*pretest*) dan sesudah dilakukan penyuluhan materi (*posttest*). Kuesioner terdiri atas 28 pertanyaan untuk masing-masing topik kemudian dikategorikan menjadi pengetahuan kurang dan baik berdasarkan kuesioner tersebut dapat diketahui pengetahuan subjek sebelum dan sesudah penyuluhan. Pengetahuan subjek sebelum dan sesudah penyuluhan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Pengetahuan Orang Tua Balita Tentang *Stunting*

Data *pre-test* dan *post-test* dianalisis secara kuantitatif menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank*, karena berdasarkan hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk*, data *pre-test* tidak berdistribusi normal ($p = 0,012$), sedangkan data *post-test* mendekati distribusi normal ($p = 0,077$). Perangkat lunak SPSS versi 26.0 digunakan untuk melakukan analisis ini.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik *Pre* dan *Post Test* Pengetahuan Orang Tua Balita Tentang *Stunting*

Variabel	Mean	Std. Deviasi	Std. Error	Z-value	N	Sig (2-tailed)
<i>Pre Test</i>	48,63	2,183	0,446			
<i>Post Test</i>	51,29	1,805	0,369			
<i>Pre dan Post</i>				-4,322	24	0,000

Pada penilaian rata-rata *pre-test* sebelum dibeikan edukasi adalah 48,63 dengan simpangan baku 2,18. Sedangkan pada penilaian rata-rata *post-test* mengalami peningkatan menjadi 51,29 dengan simpangan baku 1,8. Hasil ini yang menunjukkan peningkatan rentang nilai dan perbaikan skor terbawah setelah intervensi. Hasil analisis menunjukkan peningkatan skor pengetahuan yang signifikan secara statistik ($p < 0,001$), dengan seluruh responden mengalami peningkatan skor *post-test*. Tidak ditemukan adanya penurunan atau stagnasi skor, yang mengindikasikan efektivitas pendekatan edukatif dalam kegiatan ini.

2. Pengaruh edukasi *stunting* terhadap pengetahuan orang tua balita mengenai pencegahan *stunting* di Posyandu Menur 23.

Analisis dilakukan menggunakan uji non-parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Tabel 2. Hasil Uji Wilcoxon Terhadap Skor Pre dan Post Test Pengetahuan Tentang *Stunting*

Jenis Perubahan Skor	N	Mean Rank	Jumlah Rank
Post-test < Pre-test (Negative Ranks)	0	–	–
Post-test > Pre-test (Positive Ranks)	24	12,50	300,00
Post-test = Pre-test (Ties)	0	–	–

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa seluruh peserta ($n = 24$) mengalami peningkatan hasil skor *post-test* dibandingkan dengan *pre-test*, dengan tidak ada peserta yang mengalami penurunan ataupun skor tetap. Nilai $Z = -4,322$ dengan $p\text{-value} = 0,000$ mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan peserta setelah penyuluhan signifikan secara statistik. Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh peserta mengalami peningkatan skor, yang ditunjukkan dengan tidak adanya nilai tetap maupun penurunan skor pada *post-test*. Semua perbedaan berada dalam kategori *negative ranks*, yang berarti nilai *post-test* secara konsisten lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pre-test*.

Dengan demikian, kegiatan penyuluhan yang merupakan bagian dari program pemberdayaan masyarakat melalui penggunaan media *e-leaflet* terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai *stunting*. Studi ini sejalan dengan hasil penelitian (Maulianti, 2024) yang menunjukkan bahwa media *e-leaflet* mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja dalam upaya pencegahan hipertensi. Selaras dengan itu, (Fathinatusholihah, 2024) juga menyatakan bahwa penggunaan media edukatif memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah intervensi edukasi dilakukan. Hal ini mengindikasikan bahwa media visual seperti *e-leaflet* dapat menjadi sarana yang tepat dalam menyampaikan informasi kesehatan secara efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan praktik pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan tentang pencegahan *stunting* yang dilakukan pada 13 April 2025 di Posyandu Menur 23 terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan orang tua balita, ditunjukkan oleh peningkatan skor *pre-test* dan *post-test* yang signifikan secara statistik. Seluruh peserta mengalami peningkatan nilai, menegaskan keberhasilan pendekatan edukatif yang digunakan. Orang tua diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh untuk mendukung gizi dan tumbuh kembang anak, sementara Posyandu perlu memperkuat kapasitas kader dan inovasi dalam penyampaian informasi. Diharapkan program ini dapat diperluas ke daerah dengan prevalensi *stunting* tinggi dan melibatkan keluarga secara lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditianti, A., Luciasari, E., Permanasari, Y., Julianti, E. D., & Permana, M. (2018). Studi kualitatif pelaksanaan pemantauan pertumbuhan anak balita di posyandu di Kabupaten Bandung. *Penelitian Gizi Dan Makanan*, 41(1), 41–54.
- Bourke, C. D., Berkley, J. A., & Prendergast, A. J. (2016). Immune dysfunction as a cause and consequence of malnutrition. *Trends in Immunology*, 37(6), 386–398. <https://doi.org/10.1016/j.it.2016.04.003>
- Dewi, N. W. E. P., & Ariani, N. K. S. (2021). Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi menurunkan resiko *stunting* pada balita di Kabupaten Gianyar. *Menara Medika*, 3(2).
- Ernawati, A. (2020). Gambaran penyebab balita *stunting* di desa lokus *stunting* Kabupaten Pati. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 16(2), 77–94.
- Galaresa, A. V., Putri, M. A., & Mulyati, S. B. (2024). Penyuluhan tanda gejala *stunting* untuk pencegahan *stunting* di Desa Sayutan Magetan. *Jurnal Bhakti Civitas Akademika*, 7(1), 52–58.

- Hasanah, R., Aryani, F., & Effendi, B. (2023). Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting pada anak balita. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(1), 1–6.
- Hasanah, T., & Humairoh, A. N. (2025). Pencegahan stunting melalui edukasi Isi Piringku untuk meningkatkan peran ibu dalam keluarga. *Jubaedah: Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah*, 5(1), 83–91.
- Ibrahim, M. K., Zambruni, M., Melby, C. L., & Melby, P. C. (2017). Impact of Childhood Malnutrition on Host Defense and Infection. *Clinical Microbiology Reviews*, 30(4), 919–971. <https://doi.org/10.1128/CMR.00119-16>
- Jannah, M., & Nadimin, N. (2021). Riwayat kekurangan energi kronis (KEK) pada ibu dan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Turikale. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 16(2), 343–352.
- Laily, L. A., & Indarjo, S. (2023). Literature Review: Dampak Stunting terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 7(3), 354–364.
- Mahendra, A. D., Hidajaturrokhmah, N. Y., & Anggraeni, S. (2019). Analisis kepatuhan antenatal care (ANC) terhadap kejadian komplikasi kehamilan di Puskesmas Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9(04), 673–680.
- Nurfatimah, N., Anakoda, P., Ramadhan, K., Entoh, C., Sitorus, S. B. M., & Longgupa, L. W. (2021). Perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(2), 97–104.
- Pakaya, N., Wulansari, I., & Hasanuddin, A. D. I. (2024). Peningkatan pengetahuan pencegahan stunting pada pasangan usia subur melalui penyuluhan kesehatan di Desa Bube Baru Kabupaten Bone Bolango. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 4(2), 182–189.
- Pangaribuan, S. R. U., Napitupulu, D. M., & Kalsum, U. (2022). Hubungan sanitasi lingkungan, faktor ibu dan faktor anak dengan kejadian stunting pada anak usia 24–59 bulan di Puskesmas Tempino Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 5(2), 79–97.
- Suryawan, A., Jalaludin, M. Y., Poh, B. K., Ismail, T. A. T., & Noor, M. I. (2021). Malnutrition in early life and its neurodevelopmental and cognitive consequences: A scoping review. *Nutrition Research Reviews*, 34(1), 1–15. <https://doi.org/10.1017/S0954422419000291>
- Zahra, R., Dakhi, R. A., Tarigan, F. L., & Sitorus, M. E. J. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada anak balita umur 12–59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Ranto Peureulak Kabupaten Aceh Timur. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(3), 16286–16308.